

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian pemikiran politik Abdurrahman Wahid dan Ahmad Syafii Ma'arif tentang hubungan Islam dan negara tersebut, peneliti menyimpulkan penelitian sebagai berikut:

1. Pandangan Abdurrahman Wahid dan Ahmad Syafii Ma'arif terkait hubungan Islam dan negara di Indonesia memiliki hubungan yang simbiotik. Pembentukan negara Islam bukan hal yang mutlak, karena pada dasarnya Islam merupakan ajaran yang bersifat universal yang sudah mengatur kehidupan manusia. Dalam politik perdebatan Islam dan negara sudah final dengan adanya Pancasila sebagai dasar negara. Karena tidak ada pertentangan nilai-nilai Pancasila dengan nilai-nilai Islam. Justru nilai-nilai Islam itulah yang dijadikan sebagai etika moral dalam tuntunan perilaku masyarakat suatu negara.
2. Secara umum dapat diidentifikasi adanya perbedaan pemikiran Abdurrahman Wahid dengan Ahmad Syafii Ma'arif dalam melihat hubungan Islam dan negara di Indonesia. Abdurrahman Wahid memandang partai politik adalah sebagai wadah berhimpun bagi setiap warga negara Indonesia dengan tanpa membeda-bedakan asal-usul, suku, ras, golongan, agama, dan profesi. Dan sebagai aspirasi rakyat untuk mewujudkan hak-hak sipil dan politik rakyat. Juga sebagai sarana untuk mempersiapkan, memunculkan dan melahirkan pemimpin politik, bangsa dan negara. Sedangkan Ahmad Syafii Ma'arif memandang bahwa dalam politik Islam yang paling utama diperjuangkan adalah nilai-nilai etikanya, bukan politik. Kemudian dalam hal pembentukan partai politik, Ahmad Syafii Ma'arif cenderung mengkritik penerapan nilai-nilai Islam sebagai ideologi partai. Sedangkan persamaan pemikiran antara keduanya yang paling menonjol yaitu sama-sama menolak pembentukan negara Islam di Indonesia, dan mendukung Pancasila sebagai ideologi bangsa serta penerapan sistem demokrasi di Indonesia.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, penulis hanya mencoba untuk mencari titik temu pemikiran Abdurrahman Wahid dan Ahmad Syafii Ma'arif tentang hubungan Islam dan negara. Hasil penelitian yang didapat belum mampu membahas secara seksama dan hanya dapat menjangkau pemahaman di permukaan saja. Pembaca diharapkan bijak dalam memahami penelitian ini, serta melakukan usaha pengecekan untuk mendapat hasil lebih meyakinkan

2. Bagi Peneliti Lain

Kajian dan penelitian tentang hubungan Islam dan negara di Indonesia harusnya tidak membuat terjadinya perpecahan antar umat beragama di Indonesia. Penerimaan pancasila sebagai dasar negara harus diterima dan diamalkan oleh semua rakyat Indonesia sehingga masalah-masalah yang menyangkut masalah perbedaan suku, ras, etnik agama, dan pandangan politik dapat teratasi serta keadilan dan kesejahteraan yang merata dapat terpenuhi bagi masyarakat Indonesia.

Dengan adanya penelitian terkait masalah ini mudah-mudahan dapat membangkitkan semangat bagi para akademisi dan kaum terpelajar untuk terus mengupayakan penyelesaian berbagai masalah sosial yang terjadi di Indonesia hari ini. Penulis menyadari keterbatasan dan begitu banyak kekurangan pada penelitian ini, namun dari kekurangan tersebut diharapkan ada perbaikan dan pengembangan yang lebih baik lagi dari penelitian-penelitian berikutnya terkait dengan hubungan Islam dan negara di Indonesia.